

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah Palembang**

##### **1. Sejarah BRI Syariah**

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Sudah lebih dari 2 tahun, BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya.

Hadirnya BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo tersebut menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Adanya

kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,<sup>1</sup>

Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (spin off process) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Sampai saat ini, BRI Syariah telah menjadi bank syariah yang ketiga terbesar berdasarkan jumlah asetnya. BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Berdasarkan penjabaran visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah bersinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang

---

<sup>1</sup> <https://www.brisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 08 Maret 2020 pukul 14.49

berfokus pada penghimpunan dana dari masyarakat dan kegiatan lainnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

## **2. Visi Misi BRI Syariah**

Adapun visi misi BRI Syariah sebagai berikut :<sup>2</sup>

### **a. Visi BRI Syariah**

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### **b. Misi BRI Syariah**

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

---

<sup>2</sup> <https://www.brisyariah.co.id/visi> diakses pada tanggal 08 Maret 2020 pukul 14.49

### 3. Keterangan Perusahaan BRI Syariah KC Palembang

Adapun beberapa keterangan perusahaan sebagai berikut:<sup>3</sup>

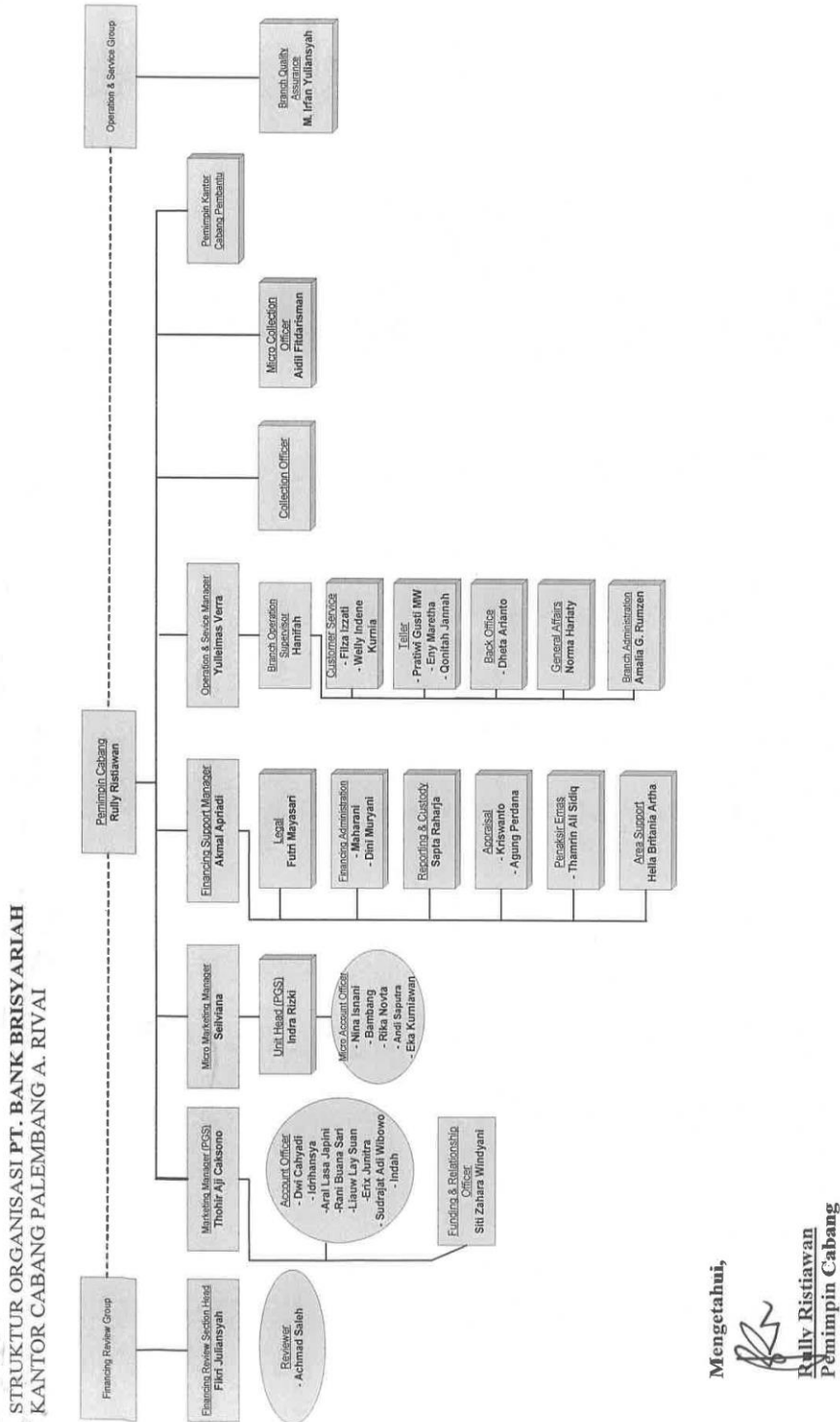
- a. Nama Bank = BRI Syariah KC Palembang A.  
Rivai
- b. Nomor Kode BRI Syariah = 422
- c. Nama Perusahaan Perbankan = BRI Syariah
- d. Nama Kantor = BRI Syariah KC Palembang A. Rivai
- e. Keterangan status Kantor = Kantor Cabang Utama ( Dalam  
Negeri Syariah )
- f. Alamat = BRI Syariah KC Palembang  
Komplek Ruko Taman Mandiri  
Jln. Kapten A. Rivai Blok A  
No. 1-2 Palembang
- g. Wilayah DATI 1 = Sumatera Selatan
- h. Wilayah DATI 2 = Palembang
- i. Kota / Kabupaten = Palembang
- j. Kode Pos = 30129
- k. Nomor Telepon = (0711) 359924
- l. Alamat website BRI Syariah = <https://www.brisyariah.co.id/>
- m. SMS Banking BRI Syariah = 3338
- n. Internet Banking BRI Syariah=<https://ibank.brisyariah.co.id/>
- o. Call Center BRI Syariah = 1500789

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Karyawan amalia, Sekretaris Bank BRI Syariah KC Palembang

#### 4. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah KC Palembang

Gambar 4.1



## B. Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, kuisioner disebarakan kepada 40 karyawan Bank BRI Syariah Palembang KC A. Rivai. Dari hasil penyebaran kuisioner tersebut diperoleh keterangan bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat pria dan wanita, berdasarkan usia dan berdasarkan pendidikan karyawan tersebut. Responden berdasarkan jenis kelamin terdapat laki-laki 22 orang dan wanita 18 orang yang berada pada usia 20 sampai 50 tahun keatas, dan pendidikan terakhir yang terdiri dari D3,S1, dan S2. Secara lebih terperinci, karakteristik responden dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin responden

Tabel 4.1  
Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	22	55%
Wanita	18	45%
Total	40	100%

*Sumber* : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang terdiri dari atas karyawan yang berjenis kelamin pria dengan persentase sebesar 55%, dan yang berjenis kelamin wanita dengan persentase sebesar 45%. Maka dapat disimpulkan bahwa karyawan Bank BRI Syariah Palembang KC A. Rivai mayoritasnya adalah pria.

## 2. Berdasarkan Usia responden

Tabel 4.2  
Data Berdasarkan Usia Responden Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	9	22,5%
31-40 tahun	16	40%
41-50 tahun	11	27,5%
>50 tahun	4	10%
Total	40	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas, usia karyawan yang berusia pada 20-30 tahun terdapat 9 orang dengan persentase sebesar 22,5%, yang berusia pada 31-40 tahun terdapat 16 orang dengan persentase sebesar 40%, yang berusia pada 41-50 tahun terdapat 11 orang dengan persentase sebesar 27,5%, dan yang berusia pada tahun >50 tahun terdapat 4 orang dengan persentase sebesar 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data usia karyawan mayoritas pada usia 31-40 tahun.

## 3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir responden

Tabel 4.3  
Data Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden Tahun 2020

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D3	4	10%
S1	35	87,5%
S2	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2020

Kemudian responden karyawan berdasarkan pendidikan terakhir pada pendidikan D3 terdapat 4 orang dengan persentase sebesar 10%, pada

pendidikan terakhir S1 terdapat 35 orang dengan persentase sebesar 87,5%, dan pada pendidikan terakhir S2 terdapat 1 orang dengan persentase sebesar 2,5%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir terdapat pada karyawan yaitu pendidikan S1.

### C. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Hasil Uji Validitas

Dalam uji validitas melihat dari sisi nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

Dalam hal ini degree of freedom ( $df$ ) =  $n-k$ , keterangannya  $n$  merupakan jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Besarnya  $df$  yaitu  $df = 40 - 2 = 38$  jadi  $df$  adalah 38. Dengan program SPSS versi 17.

Pada penelitian ini terdapat  $r$  tabel sebesar 0,3120, maka pernyataan dapat dinyatakan valid apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel dan positif.

##### a. Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1)

Tabel 4.4  
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)

No. Butir Instrumen	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
P1	0,641	0,3120	Valid
P2	0,593	0,3120	Valid
P3	0,571	0,3120	Valid
P4	0,645	0,3120	Valid
P5	0,382	0,3120	Valid
P6	0,367	0,3120	Valid
P7	0,446	0,3120	Valid
P8	0,600	0,3120	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 8 item variabel kompetensi memiliki nilai  $r$  hitung positif dan lebih besar dari  $r$  tabel



yaitu 0,3120 maka data variabel kompetensi dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Validitas Independensi (X2)

Tabel 4.5  
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2)

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,630	0,3120	Valid
P2	0,680	0,3120	Valid
P3	0,404	0,3120	Valid
P4	0,587	0,3120	Valid
P5	0,637	0,3120	Valid
P6	0,611	0,3120	Valid
P7	0,615	0,3120	Valid
P8	0,528	0,3120	Valid
P9	0,703	0,3120	Valid
P10	0,553	0,3120	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 10 item variabel independensi memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dari r tabel yaitu 0,3120 maka data variabel independensi dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Validitas Profesionalisme (X3)

Tabel 4.6  
Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X3)

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,586	0,3120	Valid
P2	0,592	0,3120	Valid
P3	0,814	0,3120	Valid
P4	0,677	0,3120	Valid
P5	0,639	0,3120	Valid
P6	0,746	0,3120	Valid
P7	0,713	0,3120	Valid

P8	0,715	0,3120	Valid
----	-------	--------	-------

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 8 item variabel profesionalisme memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dari r tabel yaitu 0,3120 maka data variabel profesionalisme dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

- d. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Y)

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Y)

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,541	0,3120	Valid
P2	0,770	0,3120	Valid
P3	0,547	0,3120	Valid
P4	0,567	0,3120	Valid
P5	0,751	0,3120	Valid
P6	0,689	0,3120	Valid
P7	0,520	0,3120	Valid
P8	0,577	0,3120	Valid

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 8 item variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud memiliki nilai r hitung positif dan lebih besar dari r tabel yaitu 0,3120 maka data variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilihat pada koefisien realibilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpa* dengan program *SPSS* versi 17. Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8  
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,628	8	Reliabel
Independensi (X2)	0,794	10	Reliabel
Profesioanalisme (X3)	0,836	8	Reliabel
Kemampuan Auditor Dalam mendeteksi Fraud (Y)	0,764	8	Reliabel

*Sumber* : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reabilitas pada variabel kompetensi koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,628, pada variabel independensi koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794, pada variabel profesionalisme koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,836, dan pada variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764. Hal ini dapat dinyatakan reabilitas pada empat variabel dalam penelitian ini karena  $>0,60$  batasan pada reabilitas, sehinga variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dapat dikatakan reliable dan dapat dipercaya.

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda terdapat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan melihat *Asymp. Sig.(2-tailed)*  $>0,05$  maka dapat dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila  $< 0,05$  dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut deskripsi hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71353058
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.893

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan deskripsi hasil uji normalitas analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05 yaitu 0,893 yang berarti > 0,05 sehingga data dapat dinyatakan normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bahwa variabel terbukti linier atau tidak. Dalam uji linieritas menggunakan analisis *Test For Linierity* pada nilai *Deviation from Linierity* taraf sig > 0,05 maka dapat dinyatakan ada hubungan yang linier dan sebaliknya jika < 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan yang linier. Berikut deksripsi hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10  
Hasil Uji Linieritas *Test For Linierity*

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,139	Linier
Independensi(X2)	0,712	Linier
Profesionalisme (X3)	0,436	Linier

*Sumber* : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 hasil uji linieritas analisis *Test For Linierity*, dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki nilai signifikasi 0,139 dari nilai *Deviation from Linierity* yang mana nilai sig > 0,05 ini berarti variabel kompetensi memiliki hubungan yang linier terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Pada variabel independensi memiliki nilai signifikasi 0,712 dari nilai *Deviation from Linierity* yang mana nilai sig > 0,05 ini berarti

variabel independensi memiliki hubungan yang linier terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, dan variabel profesionalisme memiliki nilai signifikansi 0,436 dari nilai *Deviation from Linierity* yang mana nilai sig > 0,05 ini berarti variabel profesionalisme memiliki hubungan yang linier terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terbentuk kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Dimana tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* > 0,10, dan sebaliknya terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,10. Sementara itu jika nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut deskripsi hasil uji multikolinieritas menggunakan VIF dan *Tolerance* :

Tabel 4.11  
Hasil Uji Multikolinieritas VIF dan *Tolerance*

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>
Kompetensi (X1)	1.092	0,916
Independensi (X2)	8.532	0,117
Profesionalisme (X3)	8.684	0,115

*Sumber* : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada ketiga variabel yaitu variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki nilai

VIF 1,092, 8.532, dan 8.684 menunjukkan bahwa nilai VIF yang dimiliki tiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Kemudian berdasarkan nilai *tolerance* pada ketiga variabel tersebut yaitu, 0,916, 0, 117, 0,115 yang berarti lebih dari 0,10 yang artinya antara variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme tidak terjadi multikolinieritas.

Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

#### d. Uji Heteroksiditas

Uji heteroksiditas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual serta pengamatan ke pengamatan lain. Dengan menggunakan uji Glejser dimana tidak terjadi heteroksiditas jika nilai sig > 0,05 dan sebaliknya terjadi heteroksiditas jika nilai sig < 0,05. Berikut deskripsi hasil uji heteroksiditas menggunakan *Glejser* :

Tabel 4.12  
Hasil Uji Heteroksiditas *Glejser*

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,991	Tidak terjadi heteroksiditas
Independensi (X2)	0,069	Tidak terjadi heteroksiditas
Profesionalisme (X3)	0,114	Tidak terjadi heteroksiditas

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil signifikan pada variabel Kompetensi (X1) sebesar 0,991, Independensi (X2) sebesar 0,069, dan Profesionalisme (X3) sebesar 0,114, dari ketiga variabel

diketahui bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah (n) jumlah observasi (k) jumlah variabel penelitian,  $df = n - k$ ,  $df = 40 - 4 = 36$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 maka, nilai  $t_{tabel} = 2.02809$

Tabel 4.13  
Hasil Uji t Secara Parsial

Variabel	t	Sig.
Kompetensi (X1)	-2.329	.026
Independensi (X2)	4.034	.000
Profesionalisme (X3)	4.258	.000

Sumber : Data primer diolah, 2020

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti secara parsial variabel independen



mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, yaitu hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel kompetensi (X1), nilai t hitung sebesar -2.329 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2.02809 dan nilai signifikan  $0,026 < 0,05$  maka hasilnya signifikan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai t bertanda negatif yang menunjukkan berlawanan arah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
2. Pada variabel independensi (X2), nilai t hitung sebesar 4.034 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2.02809 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hasilnya signifikan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai t bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X2) secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
3. Pada variabel profesionalisme (X3), nilai t hitung sebesar 4.258 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2.02809 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hasilnya signifikan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai t bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X2) secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui apakah variabel independen (Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme) secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen (Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud). Nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah (n) jumlah observasi (k) jumlah variabel penelitian,  $df_1 = k-1 = 4-1= 3$ ,  $df_2 = n - k$ ,  $df = 40 - 4 = 36$ , Nilai signifikan yang digunakan adalah 0.05 maka, nilai  $F_{\text{tabel}} = 2.87$

Tabel 4.14  
Hasil Uji F Secara Simultan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.744	3	112.581	204.117	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.856	36	.552		
	Total	357.600	39			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud

*Sumber* : Data Primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 204.117, maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $204.117 > 2.87$ ), dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen ( Kompetensi (X1), Independensi (X2), Profesionalisme (X3) terhadap variabel dependen (Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Y) ). Berikut deskripsi hasil uji  $R^2$  :

Tabel 4.15  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 <sup>a</sup>	.944	.940	.743

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

Sumber : Data primer diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,944 atau 94,4% menunjukkan bahwa besar persentase variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud yang dapat dijelaskan dari ketiga variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme adalah sebesar 94,4%, dan sisanya 5,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud

Hasil pengujian data pada variabel kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dengan nilai t hitung sebesar  $-2.329 < 2.02809$  dan signifikansi  $0,026 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial pada variabel kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Karena adanya kompetensi dalam bidang keahlian dan ketrampilan yang tinggi menyebabkan auditor terlalu fokus ke dalam pekerjaan yang harus diselesaikan sehingga auditor kurang maksimal dalam menghasilkan sinyal-sinyal penyebab kecurangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dapat dijelaskan melalui empat indikator, yaitu pertama pengalaman kerja, yang dimana auditor memiliki pengalaman audit dalam bidangnya sehingga dengan baik dalam melakukan tugasnya, kedua yaitu latar belakang pendidikan dimana auditor memiliki pendidikan yang sejalan dengan pekerjaannya dibidang audit dan memiliki elemen-elemen yang dapat diterapkan pada tugasnya, ketiga yaitu memiliki keahlian pengetahuan bahwa auditor mempunyai wawasan yang luas pada bidang audit, dan keempat yaitu keterampilan bahwa auditor berkompeten dalam segala situasi terhadap apa yang auditor lakukan pada tugas nya sehingga berjalan dengan efisien dan baik.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa kompetensi terdapat pengaruh negatif dan signifikan, jadi kemampuan auditor pada Bank BRI Syariah KC Palembang didapat pada hasil hipotesis pada penelitian ini berpengaruh negatif tapi signifikan karena memiliki signifikansi  $< 0,05$ . Hasil ini menyatakan bahwa kompetensi auditor pada Bank BRI Syariah KC Palembang memiliki arah yang berlawanan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa auditor Bank BRI Syariah KC Palembang belum cukup memadai pengetahuan sehingga kurang berkompeten dan kinerja yang kurang maksimal dalam mendeteksi fraud.

## **2. Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud**

Hasil pengujian data pada variabel independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dengan nilai t hitung sebesar  $4.034 > 2.02809$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada variabel independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dapat dijelaskan dalam 5 indikator, yaitu pertama mempertahankan kebebasan pendapatnya dimana auditor tetap teguh pada pendapatnya tanpa ragu dan yakin pada dirinya sendiri, kedua jujur pada siapapun bahwa auditor bersikap jujur apa adanya pada semua pihak tanpa terkecuali, ketiga tidak memihak siapapun berupa tidak mementingkan pihak manapun karena harus adil dalam menjalankan tugas, keempat tidak mudah dipengaruhi dimana auditor harus tetap pada pendiriannya dan tidak mudah percaya pada siapapun terkait dalam penugasan, dan kelima melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum yang dimana auditor bekerja untuk kepentingan klien, nasabah, perusahaan demi menjaga reputasi dari perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa independensi mempunyai pengaruh dan signifikan, jadi semakin baik independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula auditor dalam mendeteksi fraud, Dengan demikian auditor pada Bank BRI Syariah KC Palembang dapat mengungkapkan fraud yang ada sesuai dengan yang seharusnya dan tanpa

memiliki rasa ragu karena tidak memiliki kepentingan dan hubungan khusus dengan pihak manapun dengan begitu auditor dapat melakukan pendeteksian fraud dengan jujur dan sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini sesuai dengan definisi independensi menurut Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

### **3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud**

Hasil pengujian data pada variabel profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dengan nilai t hitung sebesar  $4.258 > 2.02809$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya mempunyai pengaruh dan signifikan secara parsial pada variabel profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dapat dijelaskan dalam 4 indikator, yaitu pertama pengabdian profesi dimana auditor mengenal baik profesinya sebagai auditor dalam menjalankan audit dengan baik, kedua kewajiban sosial yang dimana auditor dengan mempunyai sikap kewajiban sosial maka auditor dapat menentukan pertimbangan tingkat materialitas, ketiga kemandirian dimana auditor sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain, dan keempat yaitu hubungan sesama profesi bahwa sesama auditor dapat saling memiliki relasi sehingga kompak dalam menjalankan tugasnya.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh dan signifikan, semakin auditor Bank BRI Syariah KC Palembang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi fraud dengan begitu auditor dapat mencegah terjadinya fraud . Hal ini sesuai dengan definisi profesionalisme Menurut Arens dkk, profesional adalah suatu tanggung jawab yang ditanggung kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang peraturan masyarakat.

#### **4. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud**

Hasil penelitian dari data hasil uji F dikemukakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $204.117 > 2.87$ ), dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, artinya mempunyai pengaruh signifikan secara simultan pada variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada Bank BRI Syariah KC Palembang.

Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa kompetensi auditor kurang maksimal dalam kinerjanya, independensi yang baik akan berdampak pada kinerja auditor dalam mendeteksi fraud yang dapat meningkatkan hasil kinerjanya dengan baik, dan profesionalisme yang baik

akan membuat auditor lebih professional dalam menangani fraud sehingga akan dapat berjalan sehingga auditor dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan pada Bank BRI Syariah KC Palembang.

Kemudian diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme dapat mempengaruhi variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud sebesar 94,4% sedangkan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil tersebut menyatakan bahwa masih terdapat variabel yang lain yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud yang dalam hal ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.